

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah aktivitas yang sistematis dan dalam sistematis itu terdapat suatu interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Guru adalah salah satu komponen pendidikan dalam proses belajar mengajar, dalam proses pendidikan disekolah guru memiliki tugas ganda yaitu pengajar dan pendidik. Sebagai seorang pengajar guru bertugas menuangkan atau mentransferkan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didiknya agar menjadi anak yang kreatif, mandiri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu keaktifan belajar yang sesuai dengan harapan. Keaktifan siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar, kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar mengajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, dan bisa bekerjasama dengan siswa lain serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Upaya meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran sejarah pada masa sekarang ini telah banyak dikembangkan metode-metode pembelajaran yang bersifat memanusiakan manusia. Seluruh metode pembelajaran tersebut digunakan dalam rangka revolusi belajar yang melibatkan guru berbagai bidang studi dan siswa sebagai satu kesatuan yang mempunyai hubungan timbal balik Peran guru pada umumnya sebagai pengajar atau fasilitator, sedangkan siswa merupakan individu yang belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode-metode pembelajaran banyak sekali mengalami kendala, mulai dari sarana maupun prasarana yang terdapat di sekolah serta sumber daya manusia yang kurang menunjang khususnya kepada guru mata pelajaran sejarah seperti kurangnya kesiapan guru ketika sedang melaksanakan pembelajaran di kelas dan kurangnya penguasaan bahan

pelajaran sehingga guru dalam penyajiannya tidak jelas, akibat yang ditimbulkan siswa malas untuk mengikuti proses pembelajaran. meskipun demikian guru diharapkan mampu menerapkan model serta metode yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran sejarah, guru diharapkan dapat menanamkan prinsip mengajar seperti prinsip perhatian dan motivasi, prinsip keaktifan maupun prinsip keterlibatan langsung siswa. Sebagai dasar dalam proses mengajar dalam pembelajaran sejarah guna dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah yang baik adalah dengan peran metode atau strategi yang terarah.

Berdasarkan hasil pra observasi di sekolah SMA Swasta Nusaharapan merupakan lembaga pendidikan yang sarana dan perasarannya dapat dikatakan sudah cukup memadai. berdasarkan pengamatan peneliti waktu observasi pada tanggal 17 Juli 2023 dengan guru mata pelajaran sejarah di SMA Swasta Nusaharapan kelas XI IPS kenyataan yang ada di lapangan kegagalan dalam pembelajaran yang dihadapi oleh sejumlah siswa yang kurang memiliki keaktifan belajar, pada saat peneliti praobservasi ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran sejarah khususnya kelas XI IPS yang terdiri dari 14 siswa. hasil angket keaktifan siswa menunjukkan bahwa indikator pertama yaitu kegiatan lisan sebesar 38,30% dari skor maksimal, indikator visual sebesar 33,4%, indikator mendengarkan 34,10%, sedangkan indikator kegiatan mental sebesar 30,31% dan indikator kegiatan emosional 40,29% dari skor maksimal. Data angket yang bersumber dari 14 siswa kelas XI IPS menunjukkan bahwa dari kelima indikator diperoleh skor: total keseluruhan dari indikator ini sebesar 30,42% dari skor maksimal dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa yang dilihat dari lima indikator yaitu ditunjukkan bahwa keaktifan belum mencapai 70% dari skor maksimal atau belum seluruhnya siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas, peneliti merasa diperlukanya suatu penelitian Tindakan kelas sebagai suatu upaya mengatasi dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut. penggunaan metode

pembelajara dalam proses pembelajaran dikelas juga harus tepat sasaran dan dapat diterapkan dengan baik oleh peneliti untuk motivasi siswa belajar dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. oleh karena itu berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ingin melakukan dengan strategi dengan menggunakan metode *Student facilitator and Explainnig*

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* ini dapat melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar. adapun langkah-langkah pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* seperti berikut: (a) Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai (b) guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran (c) memberi kesempatan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. hal ini bisa dilakukan secara bergiliran (d) guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa (e) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini (f) penutup

Oleh karena itu berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan siswa melalui Metode *Studen Facilitator and Explaining* pada pelajaran sejarah di Kelas XI IPS SMA Swasta Nusaharapan Tanjung Saleh Kabupaten Kuburaya” Dengan adanya metode ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifannya siswa tetapi guru juga menggali pola berpikir siswa dimana siswa mungkin tidak berani mengungkapkan pendapatnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas menjadi masalah umum dalam peneliti ini adalah. “Bagaimana upaya meningkatkan keaktifan siswa menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Swasta Nusaharapan Tanjung saleh Kabupaten Kuburaya”.

1. Bagaimana pelaksanaan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* pada pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Swasta Nusaharapan Tanjung Saleh Kabupaten Kuburaya?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Swasta Nusaharapan Tanjung Saleh Kabupaten Kuburaya?
3. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* pada pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Swasta Nusaharapan Tanjung Saleh Kabupaten Kuburaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Uraian masalah diatas tujuan penelitian dibagi dua yaitu umum dan khusus

1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah memperoleh info kejelasan tentang upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui metode *Student Facilitator and Explaining* pada pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Swasta Nusaharapan Tanjung Saleh Kabupaten Kuburaya

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui bagaiman pelaksanaan metode *Student Facilitator and Explaining* pada pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Swasta Nusaharapan Tanjung Saleh Kabupaten Kuburaya.
- b. Untuk melihat keaktifan belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran sejarah dikelas XI IPS SMA Swasta Nusaharapan Tanjung Saleh Kabupaten Kuburaya.
- c. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan siswa pada metode pembelajaran sejarah pada kelas XI IPS setelah menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa
- b. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang khusus untuk meningkatkan keaktifan siswa di SMA Swasta Nusaharan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik
 - 1) Dengan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan keaktifan siswa, khususnya pada mata pelajaran sejarah
 - 2) Melalui metode pembelajaran ini dapat melatih keaktifan siswa dalam memecahkan masalah dan persoalan-persoalan yang dihadapinya, dengan memberikan ide atau gagasan yang logis dan rasional
- b. Bagi Guru
 - 1) Metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih metode belajar yang tepat serta efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa khususnya dalam pelajaran sejarah
 - 2) Metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* guru mendapatkan pengalaman secara langsung dalam meningkatkan keaktifan siswa.
- c. Bagi pihak sekolah

Peneliti ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan terkait dengan metode pembelajaran dalam kelas.

d. Bagi peneliti

Sebagai calon pendidik metode pembelajaran ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan berkualitas ketika diamanatkan menjadi guru nanti.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini maka diperlukan mendefinisikan terhadap konsep dari penelitian menjadi fokus penelitian, dalam hal ini adalah Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Metode *Student Facilitator and Explaining* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Swasta Nusaharapan dengan fokus penelitian Sebagai Berikut.

1. Variabel Penelitian

Kegiatan peneliti memerlukan objek untuk dijadikan fokus dalam pengamatan sehingga dapat memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Objek dalam pengamatan dalam penelitian disebut variabel penelitian merupakan gejala-gejala yang timbul dari suatu peristiwa oleh karena itu harus dinyatakan secara jelas oleh peneliti variabel penelitian yang digunakan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari. adapun variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel Tindakan dan variabel keaktifan

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut (Faisal 1982: 82-83) adalah dalam Penelitian tindakan kelas terdapat beberapa variable yang di teliti seperti variabel *Student Facilitator and Explaining* yang terkait dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, prosedur evaluasi, lingkungan belajar, dan variabel keaktifan seperti

pengetahuan siswa, kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan, motivasi siswa, hasil belajar siswa, sikap terhadap pengalaman belajar yang telah digelar melalui tindakan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang dipengaruhi atau di tentukan oleh variabel penelitian. variabel masalah dalam penelitian ini adalah “meningkatkan keaktifan siswa” dengan merujuk pada tiga taksonomi bloom yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. dari tiga taksonomi bloom untuk meningkatkan keaktifan siswa masuk ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, karakteristik nilai atau minat.

b. Variabel Tindakan

Variabel Tindakan Menurut (Hadari Nawawi, 2012:60) yaitu sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau yang mempengaruhi ada atau munculnya atau faktor lain menurut (Darmadi,2014:21) menyatakan variabel tindakan adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel hasil. kesimpulannya dari pendapat di atas adalah variabel Tindakan adalah suatu Tindakan yang dilakukan untuk perbaikan didalam kelas adapun variabel Tindakan dalam penelitian ini adalah *Student Facilitator and Explaining* dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep, hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak
- 4) Guru menyimpulkan materi pembelajaran

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan atau menspesifikasi kegiatan ataupun memberi suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel. agar tidak terdapat perbedaan penafsiran pembaca dan peneliti, maka peneliti perlu untuk memperjelas beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses belajar yang di tandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan belajar siswa merupakan terpenting dalam pembelajaran karena keaktifan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan siswa maka keberhasilan proses belajar seharusnya juga menjadi semakin tinggi.

Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik juga dapat melatih berpikir kritis, serta dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat dan tanggap, menyenangkan, penuh semangat, keterlibatan secara pribadi, dan mempelajari sesuatu dengan baik. siswa aktif harus dapat mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikan dengan orang lain.

b. Metode *Student Facilitator and Explaining*

pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperpresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. dimana dalam metode ini melatih siswa berbicara

untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri. Sehingga siswa itu lebih aktif dan ikut serta dalam proses pembelajaran

dalam Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat memicu siswa untuk menggunakan kemampuan *linguistic* artinya ilmu tentang bahasa, diperhatikan dalam bentuk kegiatan atau perilaku menggunakan bahasa dengan lancar, mampu mengekspresikan serta mengapresiasi kata-kata yang bermakna kompleks. seorang yang kecerdasannya linguistik mampu mengekspresikan semua idenya bisa melalui tulisan bahkan dalam berbicara.

c. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah memiliki peran fundamental dalam kaitannya dengan guna atau tujuan dari belajar sejarah. Pembelajaran Sejarah diharapkan dapat menumbuhkan wawasan peserta didik untuk belajar dan sadar akan guna dari sejarah bagi kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai bangsa. selayaknya pembelajaran mengacu pada guna belajar, maka perlu dikembangkan ragam pendekatan pembelajaran sejarah. (yulita dewi purmintasari, Suwarni, dll)

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah, yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini. berkaitan dengan salah satu mata pelajaran di sekolah sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pembentuk jati diri dan kepribadian siswa.

F. Hipotesis Tindakan

Setiap peneliti perlu di rumuskan suatu hipotesis sebagai dugaan sementara mengenai suatu objek/subjek yang akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian maka perlu di tetapkan hipotesis Tindakan. Hipotesis menurut (Sugiyono,2019:99) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh pengumpulan data.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan penelitian yang akan diuji kebenarannya melalui pengumpulan data adapun hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Swasta Nusaharapan Tanjung saleh Kabupaten Kuburaya